



## PEMBERDAYAAN USAHA KECIL INDUSTRI KONFEKSI DAN SABLON DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI KOTA BANDUNG

Elly Komala<sup>1</sup>, Qisthy Rabathy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pasundan

<sup>1</sup>elly.komala@unpas.ac.id, <sup>2</sup>qisthyrabathy@unpas.ac.id

### ABSTRACT

*Business Confection and Screen Printing as a supplier of Factory Outlets, distros and clothing for the Jakarta area, especially the Dago area (Jl.Ir.H.Juanda) in Bandung city. One of the business centers for Confection and Screen Printing in the city of Bandung is on Jl. PHH. Mustopha / Jl.Suci especially those in Sukapada Village, Cibenyng Kidul District. There are two groups or categories of Business Confection and Screen Printing in the Sukapada sub-district of Cibenyng Kidul Subdistrict, namely small scale and medium scale. Various problems faced by Business Confection and Screen Printing on both partners, based on agreement, priority issues to be handled by the Team are as follows: 1) Increasing the Power of Creativity and Innovation, 2) Improving the ability to manage or business management that is good and right, 3) Facilitation purchase of equipment such as: Add film, Screen and press machines for the production process, 4) Facilitate access to Clients and Mediation of business partnerships (cooperation) with clients such as Factory Outlets, and or Distro and or Clothing, until the existence of business employment contracts. The target of the implementation of this Program is the Creation of Business Conflict Independence and Screen Printing for both partners. The method of approach used in implementing this program includes: Training, Technical Guidance, Mentoring, Facilitation and Business Mediation. In addition to preparing methods, the team also determines procedures, steps. the implementation team is an expert in the field from the Pasundan University Bandung environment, who has experience in implementing empowerment programs, especially SMEs. In addition to the procedure the team sets out the steps, which are prepared the steps of the activity plan Include: division of team assignments, program preparation, training, mentoring, facilitation, mediation, and evaluation and submission of reports, to journal writing. The expectations of the team with the implementation of the IbM program can minimize the problems of Business Confection and Screen Printing for both partners, and as material for evaluation and follow-up in order to empower MSMEs.*

*Keywords: Business Independence*

### ABSTRAK

Usaha Konfeksi dan Sablon sebagai pemasok *Factory Outlet*, *distro* dan *clothing* untuk daerah Jakarta, terutama daerah Dago (Jl.Ir.H.Juanda) di Kota Bandung. Salah Satu pusat Usaha Konfeksi dan Sablon di Kota Bandung berada di Jl. PHH. Mustopha / Jl.Suci khususnya yang berada di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyng Kidul. Ada dua kelompok atau kategori Usaha Konfeksi dan Sablon di kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyng Kidul ini yaitu skala kecil, dan skala menengah. Berbagai permasalahan di hadapi oleh Usaha Konfeksi dan Sablon pada kedua mitra, berdasarkan kesepakatan, permasalahan prioritas yang akan ditangani Tim sebagai berikut : 1) Meningkatkan Daya Kreativitas dan Inovasi, 2) Meningkatkan kemampuan pengelolaan atau manajemen usaha yang baik dan benar., 3) Fasilitasi pembelian peralatan seperti : alat Adfruk film, Screen dan Mesin press untuk proses produksi, 4) Fasilitasi akses terhadap Klien dan Mediasi kemitraan usaha(kerjasama) dengan klien seperti dengan *Factory Outlet*, dan atau *Distro* dan atau *Clothing*, sampai adanya kontrak kerja usaha. Target luaran dari pelaksanaan Program ini adalah Terciptanya Kemandirian Usaha Konfeksi dan Sablon pada kedua mitra. Metode pendekatan yang di gunakan dalam pelaksanaan program ini, meliputi yaitu ; Pelatihan, Bimbingan Teknis, Pendampingan, Fasilitasi dan Mediasi usaha. Selain menyiapkan metode, tim juga menentukan prosedur, langkah – langkah. tim pelaksana merupakan pakar dalam bidangnya dari lingkungan Universitas Pasundan Bandung, yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan program pemberdayaan khususnya UKM. Disamping prosedur tim menetapkan langkah – langkah, yang dipersiapkan langkah – langkah rencana kegiatan Melalui : pembagian tugas tim, persiapan program, pelaksanaan pelatihan,



pendampingan, fasilitasi, mediasi, dan evaluasi serta penyerahan laporan, sampai pada penulisan jurnal. Harapan tim dengan pelaksanaan program IbM ini dapat meminimalkan permasalahan Usaha Konfeksi dan Sablon pada kedua mitra, dan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam rangka pemberdayaan UMKM.

Kata Kunci : Kemandirian Usaha

## **A. Pendahuluan**

Terpilihnya Bandung sebagai pilot project Kota Kreatif Se-Asia Timur merupakan sebuah penghargaan sekaligus tantangan untuk membuktikan keandalan kota yang selama ini dikenal sebagai pionir perkembangan Industri kreatif di Indonesia. Berdasarkan catatan Bisnis, Kota Bandung terpilih sebagai proyek percontohan Kota kreatif tersebut dalam pertemuan Internasional kota berbasis ekonomi kreatif yang diikuti 11 negara di Yokohama Jepang akhir Juli 2007. M. Ridwan Kamil, perwakilan dari Indonesia pada pertemuan tersebut, mempresentasikan daya tarik Industri Kreatif di Bandung yang dihasilkan oleh komunitas-komunitas misalnya komunitas Fashion, konfeksi, komunitas sablon, dll yang berkembang sendiri selama 10 tahun terakhir dan produknya kini menjadi tren hidup kaum muda. Perkembangan tersebut menjadi sebuah daya tarik, sehingga Bandung diberi kepercayaan untuk semakin memopulerkan semangat Kota Kreatif

di dunia global melalui proyek percontohan ini. Dia menjelaskan perlu dukungan penuh untuk mewujudkannya, terutama dari Pemkot Bandung. Pihak lainnya seperti komunitas, pelaku industri, dan sebagian besar masyarakat sudah menyatakan dukungannya.

Pelaku industri kreatif di Kota Bandung, yang salah satunya yang berhubungan dengan industri fashion yaitu industri konfeksi dan sablon, yang dikategorikan sebagai industri atau bisnis kreatif. Konveksi dan sablon termasuk salah satu industri kreatif fashion, salah satunya karena bisnis ini merupakan rangkaian proses produk yang output produknya salah satunya adalah kaos yang berkaitan dengan kreatifitas, mulai dari model, desain sampai pemilihan warna. Bisnis konveksi kaos dan bisnis Sablon kini menjadi salah satu primadona bisnis di Kota Bandung. (Sumber : M. Ridwan Kamil, Website Kota Bandung).

Menjamurnya distro dan clothing di Kota Bandung merupakan



salah satu faktor yang turut mendukung juga menjamurnya bisnis konveksi dan bisnis sablon. Para pemilik distro dan clothing di Bandung saja sebagai contoh, sudah pasti akan menggunakan jasa konfeksi dan penyablon yang tersebar di berbagai lokasi di Kota Bandung untuk membuat berbagai produk dari kaos, kemeja, sweater dan penyablonan. Produk kaos merupakan produk yang paling banyak diminati, fungsi penggunaan awal kaos menurut pelaku usaha konfeksi dan sablon Kota Bandung adalah untuk para tentara, tapi kaos kini telah berevolusi menjadi salah satu produk fashion paling trendy. Ketahanannya bukan hanya karena mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi, karena kaos tersedia mulai dari harga yang murah sampai yang mahal, tetapi kaos juga menyediakan tempat bagi para desainer atau para pelaku kreatif untuk bereksplorasi dalam mendesain gambar, paten atau corak warna kaos, baik itu bahan kaos sendiri yang berwarna-warni atau gambar yang ada di kaos yang bisa sangat bervariasi. Teknik sablon serta bahan dasar cat pun terus berkembang, bahan dasar dan tehnik dasar mungkin masih sama

dari jaman dulu, tapi eksplorasi *mix and match* tergantung pada para pelaku industri kreatif ini. Konfeksi kaos sendiri mengerjakan mulai dari pola, bahan, pembuatan sampai kaos itu jadi, yang berbeda biasanya hanya proses sablon. Sablon sendiri biasanya dikerjakan oleh tenaga ahli yang sudah pengalaman dengan berbagai tehnik yang memang memerlukan kemampuan khusus.

Selain untuk *Factory Outlet, Distro dan Clothing*, biasanya para pelaku Usaha konfeksi dan sablon Kota Bandung juga ada yang memfokuskan bisnis mereka untuk memproduksi kaos promosi atau kaos *merchandise*. Secara proses produksi hampir tidak ada perbedaan, perbedaan bisanya dari jenis bahan, desain serta jumlah pesanan. Kaos promosi biasanya digunakan oleh perusahaan, lembaga, event organizer atau perorangan untuk mempromosikan sebuah produk, atau bisa juga dijadikan souvenir produk tertentu. Bahan yang digunakan juga biasanya berbeda dari bahan kaos untuk fashion. Jumlah order pun bisanya cukup banyak. Dalam pengerjaan proses produksi, konfeksi kaos tentu akan tergantung dari

pesanan klien, mulai dari bahan, desain sampai packaging biasanya akan disesuaikan dengan pesanan. Usaha konfeksi dan sablon sebagai pelaksana produksi akan bergantung pada pakem tertentu yang telah disepakati dengan pihak yang memberi order kaos. tetapi ada pula dari klien seperti *Distro dan Clothing* yang meminta dibuatkan berbagai desain, pola, gambar, corak warna atau kombinasi warna.

Usaha konfeksi dan sablon ini, sebagai pemasok *Factory Outlet, distro* dan *clothing* untuk daerah Jakarta, terutama daerah Dago (Jl.Ir.H.Juanda) di kota Bandung, Usaha konfeksi dan sablon ini tersebar dari berbagai daerah seperti sentra Cibenyng kaler, Sentra konveksi dan Sablon Cibenyng Kidul, daerah ujung berung, sentra kain Cigondewah dan ada juga yang berada di luar Kota Bandung. Salah Satu pusat Usaha konfeksi dan sablon di Kota Bandung berada di Jl. PHH. Mustopha / Jl. Suci khususnya yang berada di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyng Kidul yang merupakan bagian dari Kota Bandung. Ada dua kelompok atau kategori Usaha konfeksi dan sablon di

kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyng Kidul ini yaitu skala kecil, dan skala menengah. Untuk mengetahui Potensi Ekonomi di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyng kidul, akan di gambarkan pada tabel berikut :

Tabel. 1  
Potensi Ekonomi Kelurahan  
Sukapada Kecamatan Cibenyng Kidul

No	Jenis Industri
1	Konfeksi
2	Sablon
3	Makanan
4	Kerajinan
5	Pakaian (Fashion)
6	Mebel
7	Percetakan
8	Sabun
9	Spinning Tekstil
10	Pembuatan Kompor

Sumber : Hasil pengolahan Data Skunder/Monografi Kecamatan Cibenyng Kidul(2014).

Melihat data di atas, ternyata dilapangan menunjukan Usaha konfeksi dan sablon merupakan primadona yang berada di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyng Kidul dimana Usaha konfeksi dan sablon ini berjumlah 112 usaha. Latar belakang Usaha konfeksi dan sablon ini adalah berawal dari ide seorang pria bernama pak Siman yang ahli dalam meracik tinta sablon, sehingga dia mengajak warga sekitar untuk menjadi pengrajin sablon, yang selanjutnya



berkembang menjadi usaha sablon dan konfeksi, hingga sekarang ini

### **1. Eksisting Usaha Konfeksi dan Sablon Kedua Mitra**

Calon Mitra yang diajukan oleh Tim adalah Pemilik Usaha Konfeksi dan sablon skala kecil yaitu Sulaeman dan Irwan Achmad Irawan. Berikut Eksisting Usaha konfeksi dan sablon kedua mitra: Kontribusi Usaha konfeksi dan sablon kedua mitra terhadap masyarakat setempat tidak terlalu menonjol karena kedua mitra bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi kedua mitra dituntut menjadi lebih kreatif untuk menciptakan produk baru yang memiliki daya saing. Pihak lain yang mendukung usaha kedua mitra ini dari pihak swasta seperti *factory outlet*, *distro*, *clothing*, yang ada di Kota Bandung maupun diluar Kota Bandung seperti Jakarta, Surabaya. Setelah adanya pihak - pihak yang lain yang mendukung keberadaan produk unggulan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas, Produk yang dihasilkan kedua mitra memiliki ciri khas, yaitu sablonnya yang menggunakan tangan, Dalam pengadaan bahan baku tidak terlalu sulit, karena pengadaan bahan baku

yang dibutuhkan banyak yang menjual yaitu di pasar baru, Cigondewah, otista, dan di daerah lainya di Kota/Kab. Bandung, hanya harganya yang terus naik.

Tenaga kerja pada kedua mitra diperoleh dari kerabat terdekat, dan dari daerah sekitar atau dari luar yang mempunyai keterampilan khusus. Program pemasaran dilakukan hanya berupa *job order dan dari mulut kemulut saja*. Dari aspek legalitas tidak memiliki legalitas atau badan hukum(usaha) hanya menggunakan Surat izin Usaha dari Kecamatan. Dilihat dari kapasitas mesin yang dimiliki kedua mitra mampu menghasilkan per hari rata-rata antara 50-75, pengusaha yang mengandalkan 1 mesin press manual dan 10-50 Screen ukuran A3, kondisi ini terjadi tidak terlepas dari keterbatasan modal yang dimiliki untuk investasi peralatan dan mesin.

Produk yang mereka hasilkan berdasarkan hasil kreativitas dan inovasi dari klien dan ada pula klien yang meminta untuk dibuatkan desain, model atau pola, kombinasi warna, keseringan mereka tolak karena membutuhkan peralatan khusus yang tidak tersedia, tetapi ada pula produk

yang mereka kerjakan berdasarkan pesanan klien, pemasaran produk di kota Bandung dan luar Jawa. Berikut contoh produk yang dihasilkan kedua mitra :



Gambar. 1.

### Contoh Produk Konfeksi(Kaos) & Hasil Sablon Yang di Hasilkan Kedua Mitra

Harga, penentuan harga pada kedua mitra lebih didasarkan pada banyaknya pesanan, selain itu harga bersaing jadi pertimbangan, adapun harga rata – rata kaos pada kedua mitra antara Rp.25.000 – Rp.70.000 itupun tergantung bahan yang digunakan. Sedangkan harga jasa sablon tergantung pada jenis sablonnya, berikut gambaran rata – rata harga sablon pada kedua mitra :

Tabel. 2

Jenis, Ukuran Dan Harga Rata- Rata Jasa Sablon Pada Kedua Mitra

Jenis	Ukuran	Harga Rata-Rata
Plastiso	Ukuran A4	Rp. 10.000
	Ukuran A3	Rp. 12.000
	Ukuran A2	Rp.15.000 – Rp. 20.000
	Ukuran A2	Rp. 9.000
Super white	Ukuran A4	Rp. 10.000
	Ukuran A3	Rp. 11.000 – Rp. 13.000
	Ukuran A2	Rp. 8.000
	Ukuran A4	Rp. 9.000
Rubber	Ukuran A3	Rp. 10.000 – Rp. 12.000
	Ukuran A2	Rp. 15.000
	Ukuran A4	Rp. 20.000
	Ukuran A3	Rp. 23.000 – Rp. 27.000

---

	Ukuran A2	
HDC	Berkisar	Rp. 15.000 – Rp. 25.000

---

Jumlah Tenaga kerja tetap pada kedua mitra berjumlah 5 orang, terkecuali kalau pesanan banyak bisanya kedua mitra menambah tenaga kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan sebagian besar berasal dari wilayah sekitar. Manajemen pada kedua mitra masih seserhana, seperti belum adanya perencanaan, baik perencanaan Pemasaran, SDM, Produksi dan Keuangan, termasuk belum memilikinya laporan - laporan keuangan, Serta belum adanya pembagian tugas yang jelas.

## **2. Permasalahan Yang Dihadapi Calon Mitra**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua calon Mitra sebagai pemilik usaha, menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

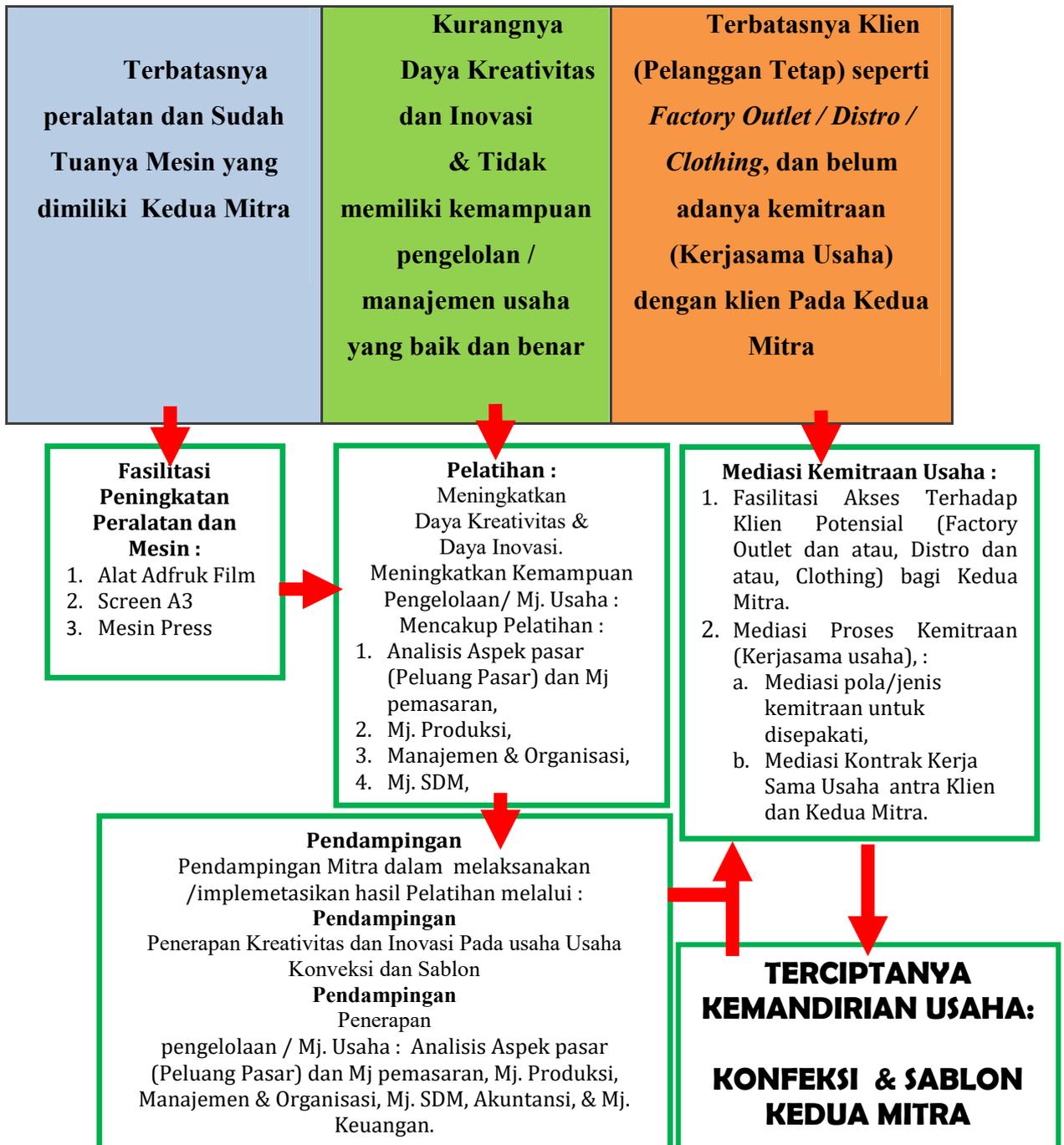
1. Terbatasnya modal yang dimiliki sehingga belum mampu mengganti mesin yang sudah tua, peralatan yang terbatas seperti alat adfruk film, dan screen, hal ini yang menyebabkan kurangnya kepercayaan dari beberapa klien.

2. Terbatasnya klien (*Factory Outlet/ Distro/ Clothing*) sebagai pelanggan tetap, walaupun ada klien belum memiliki kekuatan sebagai mitra usaha, beberapa kali hubungan kerja secara sepihak di putus begitu saja
3. Belum adanya kegiatan promosi yang dilakukan sendiri, hanya dari mulut ke mulut.
4. Keinginan meningkatkan daya kreativitas dan inovasi, hal ini terkait dengan adanya permintaan dari beberapa klien untuk dibuatkan pola atau desain produk.
5. Belum melaksanakan pengelolaan atau manajemen usaha yang baik dan benar.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka tim dan calon mitra bersepakat, untuk menentukan permasalahan prioritas yang dapat di carikan solusinya sebagai berikut :

1. Keinginan meningkatkan daya kreativitas dan inovasi, hal ini terkait dengan adanya permintaan dari beberapa klien untuk dibuatkan pola atau desain produk.
2. Belum melaksanakan pengelolaan atau manajemen usaha yang baik dan benar.

3. Terbatasnya modal yang dimiliki sehingga belum mampu mengganti mesin yang sudah tua, peralatan yang terbatas seperti alat adfruk film, dan screen, hal ini yang menyebabkan kurangnya kepercayaan dari beberapa klien.
4. Terbatasnya klien (*Factory Outlet/ Distro/ Clothing*) sebagai pelanggan tetap, walaupun ada klien belum memiliki kekuatan sebagai mitra usaha, beberapa kali hubungan kerja secara sepihak di putuskan begitu saja.



## **Gambar. 2 Langkah – Langkah Solusi Pada Kedua Mitra Usaha Konfeksi dan Sablon**

### **B. Kajian Pustaka**

Industri kreatif merupakan hal baru bagi masyarakat di Indonesia. Industri kreatif ini tidak terbatas pada satu jenis produk tertentu, ruang lingkungannya sangat luas dan beragam. Industri kreatif ini juga dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara-negara yang mengembangkannya. Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasikarya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan (Simatupang, 2007). Lndustri kreatif ini bersumber dari ide, seni dan teknologi yang dikelola untuk menciptakan kemakmuran. Sedangkan ekonomi yang bersumber pada kegiatan ekonomi dan industri kreatif dinamakan ekonomi kreatif.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, kelompok industri kreatif di Indonesia meliputi periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fashion, video, film dan

fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan computer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Sumbangan industri kreatif di Indonesia tidak bisa dikatakan kecil. Seperti dikatakan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Marie E Pangestu Tahun 2006, sebesar Rp 86,917 triliun. (Bisnis Indonesia.24110/2007).

Konfeksi merupakan salah satu bisnis di bidang pakaian yang biasanya memproduksi pakaian dalam partai besar sesuai permintaan. Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain (Ace Partadiredja, 1985). Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 1987). Bisnis konfeksi banyak diminati di Indonesia karena

permintaan pasar yang tinggi namun kompetitornya masih rendah. Pengertian Konfeksi adalah sebuah tempat yang dibuat khusus untuk memproduksi merchandise yang berhubungan dengan sandang manusia. Sederhananya konfeksi adalah tempat untuk memproduksi pakaian atau jenis fashion lainnya dalam jumlah tertentu. Beberapa jenis fashion yang dibuat di bisnis konveksi tersebut diantaranya : baju, kaos, jaket, celana, seragam, topi dan jenis fashion lainnya. Umumnya bisnis konveksi memproduksi produk fashion dalam jumlah yang cukup banyak, misalnya 1 kodi. Hasil produksi dari usaha konfeksi tentunya akan dipasarkan kepada masyarakat yaitu konsumen, sehingga usaha konfeksi melakukan pemasaran, menurut (Philip Kotler : 2001), pemasaran merupakan salah satu bentuk aktivitas kegiatan manusia yang memiliki landasan untuk mendapatkan kebutuhan dan keinginan melalui serangkaian proses baik pertukaran, penawaran dan masih banyak lagi hal lainnya. Pemasaran adalah suatu system keseluruhan dari kegiatan-kegiatan uasaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan

dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli maupun pembeli potensial (William J Stanton dikutip Swasta dan Irawan, 2003).

Pengrajin sablon kaos adalah orang yang mengerjakan cetakan gambar dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari screen(kasa) yang di pasang pada sebuah rangka/bingkai. Disebut demikian karena, peralatan utama yang di pakai dalam menyablon adalah berupa kain/kasa yang mempunyai fungsi sebagai alat penyaring tinta/cat sablon. (Widjatmiko,2011)

Cetak sablon merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu citra ke atas berbagai jenis media atau bahan cetak seperti : kertas, kayu, metal, kaca, kain, plastik, kulit, dan lain-lain. Wujud yang paling sederhana dari stensil terbuat dari bahan kertas atau logam yang dilubangi untuk mereproduksi atau menghasilkan kembali gambar maupun hasil dari suatu rancangan desain. Stensil tersebut selanjutnya merupakan gambaran negatif dari gambar asli atau original dimana detail-detail gambar yang direproduksi memiliki tingkat keterbatasan

terutama bila mereproduksi detail-detail yang halus. Pada teknik cetak sablon acuan yang berupa stensil dapat juga melalui tahapan fotografi, yang pada umumnya dikenal dengan istilah film hand cut. Film photographi dan emulsi stensil direkatkan ke atas alat penyaring (screen) yang dibentangkan pada sebuah bingkai yang terbuat dari bahan kayu maupun logam yang berfungsi sebagai pemegang bagian dari suatu desain, dan harus mampu menahan bagian yang digunakan selama proses penyablonan berlangsung. Adakalanya para perancang grafis melakukan tahapan desain secara langsung pada permukaan alat penyaring dengan bahan yang disebut “tusche” dan kemudian menutup keseluruhan sablonan dengan lem. Tusche selanjutnya dicuci dengan bahan pelarut agar diperoleh bagian yang dapat mengalirkan tinta pada permukaan alat penyaring.

Pada awal abad ke 20 proses pelaksanaan cetak sablon mulai menggunakan kain/screen yang terbuat dari bahan sutera yang semula dipergunakan untuk menyaring tepung. Dari sinilah maka istilah cetak sablon dikenal dengan sebutan “silk

screen printing” yang digunakan pada tahapan proses cetak. Karena sutera harganya cukup mahal, serta memiliki kekuatan yang kurang baik, serta secara dimensional kurang stabil, maka kemudian diganti dengan bahan yang terbuat dari nilon dan selanjutnya dengan poliester. Sedangkan untuk keperluan cetak, alat-alat atau benda-benda elektronik dipergunakan kain (*screen*) yang terbuat dari bahan stainless steel/logam. Serat kain dibuat/dianyam/dirajut menurut standar dan diproduksi dengan berbagai ukuran tergantung dari tingkat ketebalan serat benang yang akan menghasilkan tingkat kerapatan anyaman.

(<http://getsmartbanjarmasin.blogspot.com>).

Pengrajin sablon kaos dalam industri produksi kaos mempunyai spesialisasi pekerjaan yaitu memindahkan gambar desain ke dalam screen, menyablon pada kain yang sudah dipotong dengan ukuran tertentu, menjahit, overdeck, dan finishing atau pengemasan. (Widjatmiko, 2011)

### **C. Metode Pelaksanaan**

Metode pendekatan yang digunakan untuk mencapai luaran



Terciptanya Kemandirian Usaha Konfeksi dan Sablon pada kedua mitra, melalui 4(empat) pendekatan sebagai berikut:

### **1. Pelatihan**

1. Pelatihan Bagian 1 (Satu): Pelatihan Kreativitas dan Inovasi ditujukan agar mitra memiliki daya kreativitas dan daya inovasi. Dalam pelatihan kreativitas mitra diberikan gambaran mengenai cara – cara menciptakan gagasan-gagasan baru, pelatihan menemukan cara baru dalam menyikapi masalah dan memanfaatkan peluang usaha sablon. Sedangkan dalam pelatihan inovasi mitra di latih untuk dapat menerapkan gagasan – gagasan baru atau pemecahan kreatif terhadap berbagai masalah dan dalam memanfaatkan peluang Usaha Konveksi dan Sablon .

2. Pelatihan Bagian 2(dua): Pelatihan pengelolaan atau manajemen usaha yang mencakup pelatihan analisis pasar dan manajemen pemasaran, pelatihan manajemen produksi, pelatihan manajemen dan organisasi, pelatihan manajemen sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan akuntansi (penyusunan laporan keuangan) dan pelatihan manajemen keuangan.

### **2. Pendampingan**

Metode pendampingan ditujukan agar mitra dapat menerapkan / mengimple - mentasikan hasil dari metode pendekatan pelatihan, dalam hal ini pendampingan mencakup: pendampingan daya kreativitas dan daya inovasi dan pendampingan pengelolaan atau manajemen usaha, dalam pendekatan pendampingan ini mitra didampingi oleh tim /pendamping, hal ini ditujukan agar mitra dapat menerapkan hasil pelatihan dengan bimbingan dan arahan dari pendamping di tempat usaha mitra.

### **3. Fasilitas Peningkatan Peralatan dan Mesin Bagi Kedua Mitra**

Dalam metode ini tim memfasilitasi pembelian peralatan dan mesin yang dibutuhkan mitra, meliputi pembelian peralatan seperti Adfruk Film, peralatan Screen dan Membelian Mesin Press, hal ini di laksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yang terkait dengan kurangnya kepercayaan dari klien terhadap mitra karena memiliki peralatan yang terbatas dan mesin yang sudah tua.

**4. Mediasi Kemitraan Antara Kedua Mitra dengan Klien(FactoryOutlet/Distro/Clothing).**

Kemitraan ini dilaksanakan dalam membantu kedua mitra untuk mendapatkan akses klien(Factory Outlet/ Distro/ Clothing), dilanjutkan dengan metode mediasi pola atau jenis kemitraan yang disepakati antara mitra dengan klien(Factory Outlet/ Distro/ Clothing), sampai disepakatinya kontrak kerja antara mitra dengan Klien(Factory Outlet/ Distro/ Clothing), adapun pola atau jenis kemitraan yang akan di fasilitasi tim dapat berupa pola atau jenis kemitraan seperti dagang umum, kemitraan sub kontak, atau lainnya sesuai hasil kesepakatan, Dengan

diterapkan metode ini mitra mendapat klien atau pelanggan tetap seperti(Factory Outlet/Distro/Clothing). dengan demikian kepastian untuk kelangsungan usaha dan menjalankan usaha,serta tujuan Terciptanya Kemandirian Usaha Konfeksi dan Sablon pada kedua mitra dapat tercapai.

Dalam upaya merealisasikan program pada kedua mitra Usaha Konfeksi dan Sablon, perlu dipersiapkan langkah – langkah rencana kegiatan. Berikut dijelaskan pembagian tugas Tim pelaksana, dan pentahapan rencana kegiatan program pada kedua mitra Usaha Konfeksi dan Sablon sebagai berikut :

Tabel. 3  
Pembagian Tugas Tim Pelaksana Program

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Dr. Hj. Elly Komala,M.Si	Ketua Pelaksana	Merencanakan, Mengkordinasikan kegiatan, Melaksanakan, Program pada kedua Mitra dengan anggota tim dan pelatih /Trainer, dan Pendamping. mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penyusunan Laporan, penyerahan laporan dan sampai penulisan Artikel pada Jurnal nasional, dan bertanggung jawab kepada ketua LPM Unpas.
2.	Dr. Qisthy Rabathy, M.Si	Anggota	Mengkoordinasikan,mempersiapkan memfasili – tasi, melaksanakan, kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan dan penyerahan laporan, penulisan artikel ilmiah, dan bertanggung jawab kepada Ketua pelaksana.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Persiapan Program**

#### **a. Menyusun rencana agenda operasional kegiatan**

Pada tahap ini tim, menyusun agenda mulai dari rencana agenda rapat koordinasi tim, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah trainer (pelatih) dan pendamping, agenda jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan, evaluasi pelaksanaan program, serta rencana agenda penyusunan laporan, penyerahan laporan kegiatan dan agenda rencana penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional.

#### **b. Melaksanakan rapat koordinasi**

Dalam tahap ini tim melaksanakan rapat pembagian tugas tim, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan dan penyerahan laporan serta penulisan artikel dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### **c. Menyiapkan mitra Usaha Konfeksi dan Sablon, Pelatih (*trainer*) dan pendamping**

#### **1. Menyiapkan Usaha Konfeksi dan Sablon sebagai mitra**

Penetapan mitra dalam kegiatan sebanyak 2 pengusaha(mitra) Usaha Konfeksi dan Sablon, adapun kriteria yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Pengusaha/pemilik Usaha Konfeksi dan Sablon Kota Bandung yang menetap di Jl. PHH. Mustopah (tepatnya di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibenyung Kidul)

b. Masuk kriteria usaha kecil yang berpotensi untuk dikembangkan.

c. Sudah menjalankan usaha Usaha Konfeksi dan Sablon minimal 3(tiga) tahun

d. Memiliki kemampuan, kemauan dan semangat tinggi.

e. Memiliki komitmen

f. Mampu membaca dan menulis

g. Usia 25 s.d 40 tahun

h. Sehat jasmani dan rohani

i. Bersedia mengikuti program pelatihan, pendampingan, fasilitasi hingga mediasi kemitraan sampai selesai

#### **2. Penetapan pelatih (*trainer*) dan pendamping kegiatan program**

Tenaga Pelatih dan pendamping dalam kegiatan program di Usaha Konfeksi dan Sablon ini, melibatkan ahli dan berpengalaman dalam

pelatihan dan pendampingan kreativitas dan inovasi, pengelolaan atau manajemen bisnis dan aspek – aspeknya. Adapun kompetensi umum dan kompetensi inti pelatih dan pendamping sebagai berikut:

**Kompetensi Umum:**

1. Memiliki pengalaman sebagai trainer dan pendamping, kreativitas dan inovasi, dan atau manajemen usaha minimal 3(tiga) tahun
2. Mengetahui dan memahami kriteria Usaha Kecil Menengah(UKM)
3. Memiliki komitmen dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah(UKM)

**Kompetensi Inti :**

1. Memahami lingkup kegiatan pemberdayaan UKM
2. Mampu mengidentifikasi permasalahan, peluang dan tantangan Usaha Konfeksi dan Sablon Kota Bandung
3. Memiliki skill komunikasi
4. Menguasai metode pelatihan dan pendampingan usaha
5. Mampu melakukan motivasi dan penguatan SDM
6. Memiliki daya kreativitas dan daya inovasi yang tinggi

7. Memiliki akses dengan usaha Factory Outlet, /Distro /Clothing di Kota Bandung khususnya
8. Mampu menjadi mediator kemitraan
9. Memahami pola – pola / jenis – jenis kemitraan bagi industri fashion
- d. Menyusun jadwal kegiatan program

Jadwal kegiatan program di Usaha Konfeksi dan Sablon Kota Bandung ini, direncanakan selama 10 (Sepuluh) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan program (pelatihan dan pendampingan,fasilitasi dan mediasi kemitraan (kersama), dan pelaporan (evaluasi, penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan, serta sampai penulisan artikel ilmiah pada Jurnal Nasional.

**2. Pelaksanaan Fasilitasi Peningkatan Peralatan dan Mesin Bagi Kedua Mitra**

Setelah dilaksanakan tahap pelatihan dan pendampingan tahap berikutnya adalah tahap fasilitasi pembelian peralatan yang mencakup adfruk Film, Screen, dan pembelian mesin press, tahap ini dilaksanakan setelah tahap pelatihan dan

pendampingan dilaksanakan, hal ini ditujukan agar hasil dari tahap pelatihan dan pendampingan secara bersamaan dapat di praktekan atau dimplementasikan oleh mitra, dan di samping itu tahap fasilitasi ini di berikan sebelum dilaksanakan tahap Mediasi akses kemitraan dan pola kemitraan di laksanakan, hal ini agar calon klien (*Factory outlet/distro/Clothing*) memiliki kepercayaan atas dimilikinya peralatan dan mesin yang memadai untuk operasi usaha.

### **3. Pelaksanaan Pelatihan.**

Pada tahap pelatihan ini dilaksanakan di tempat yang representatif yaitu di ruangan atau kelas di kampus I (Satu) Unpas Jl. Lengkong besar 68. Dalam metode pelatihan adalah menggunakan metode praktis sesuai masalah dan kebutuhan mitra, adapun pelatihan yang diberikan meliputi : pelatihan kreativitas, dan pelatihan Inovasi, pelatihan pengelolaan atau manajemen usaha sablon yang meliputi: pelatihan pasar(menentukan peluang pasar) dan manajemen pemasaran, pelatihan manajemen produksi, pelatihan manajemen dan organisasi, pelatihan manajemen

sumber daya manusia (SDM), pelatihan penyusunan laporan keuangan (Akuntansi) dan pelatihan manajemen keuangan.

### **4. Pelaksanaan Pendampingan.**

Pada tahap pendampingan ini, tim dan pendamping melaksanakan bimbingan / pendampingan langsung dilapangan / tempat usaha mitra dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan dalam pendampingan pengelolaan atau manajemen usaha yang meliputi : pendampingan melaksanakan analisis pasar (menentukan peluang pasar) dan manajemen pemasaran, pendampingan melaksanakan manajemen produksi, pendampingan pelaksanaan manajemen dan organisasi, pendampingan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia (SDM), pendampingan penyusunan laporan keuangan (akuntansi) dan pendampingan pelaksanaan manajemen keuangan.

### **5. Pelaksanaan Mediasi Kemitraan Dengan Klien (Factory Outlet/Distro/Clothing)**

Pada tahap mediasi kemitraan ini mencakup tahap sebagai berikut :

1) Tahap pertama tim memfasilitasi akses terhadap klien

meliputi kegiatan mengidentifikasi klien yang berpotensi untuk dimediasi kemitraan(kerjasama) dengan mitra, baik *Factory Outlet* dan atau *Distro* dan atau *Clothing*, yang berada di Kota Bandung khususnya.

2) Tahap kedua tim menjadi mediator proses kemitraan(kerjasama), dimana tahap ini dilaksanakan apabila sudah ditetapkan calon klien (*Factory Outlet* dan atau *Distro* dan atau *Clothing*) yang akan bermitra dengan mitra, langkah selanjutnya tim memediasi pola atau jenis kemitraan yang akan di pilih atau di sepakati kedua belah pihak, apakah pola kemitraan dagang umum, atau pola kemitraan subkontra atau kemitraan lainnya. Apabila telah disepakati jenis atau pola kemitraanya (kerjasamanya), langkah selanjutnya tim memediasi pelaksanaan kontrak kerja sama antara mitra dengan klien (*Factory Outlet* dan atau *Distro* dan atau *Clothing*).

### **8. Hasil Dan Luaran Yang Dicapai**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Mitra Usaha Konfeksi dan Sablon, dalam hal ini Tim telah melaksanakan beberapa kegiatan sesuai

dengan target yang akan dicapai diantaranya :

1. Fasilitasi peningkatan peralatan dan mesin kepada kedua Mitra yaitu berupa Alat Afdruck Film, Sreen dan Mesin Press didahulukan hal ini dilakukan agar calon klien memiliki kepercayaan atas dimilikinya peralatan dan mesin yang memadai untuk operasi usaha.
2. Pelatihan Kreativitas dan Inovasi, supaya mitra dapat menciptakan gagasan atau idebaru, mampu menerapkan dalam proses produksiberbagai idekreatif dan inovatif.
3. Pelatihan Komunikasi Pemasaran.
4. Pelatihan Manajemen Produksi.
5. Pelatihan Organisasi dan Manajemen SDM.
6. Mediasi Kemitraan antara Mitra 1 dengan Mitra 2 serta Kedua Mitra dengan Klien, dilakukan untuk membantu kedua Mitra mendapatkan akses Klien, adapun pola atau jenis kemitraan yang akan di fasilitasi Tim berupa dagang umum, kemitraan sub kontrak atau lainnya sesuai hasil kesepakatan.

7. Fasilitasi peningkatan peralatan Mesin Bis/Strip dan Shotgun.

sub kontrak atau lainnya sesuai hasil kesepakatan.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat Tim lakukan dari pelaksanaan kegiatan Usaha Konfeksi dan Sablon adalah :

1. Fasilitasi peningkatan peralatan dan mesin kepada kedua Mitra yaitu berupa Alat Afdruk Film, Sreen dan Mesin Press didahulukan hal ini dilakukan agar calon klien memiliki kepercayaan atas dimilikinya peralatan dan mesin yang memadai untuk operasi usaha.
2. Pelatihan Kreativitas dan Inovasi.
3. Pelatihan Komunikasi Pemasaran.
4. Pelatihan Manajemen Produksi .
5. Pelatihan Manajemen SDM dan Organisasi.
6. Mediasi Kemitraan antara Mitra 1 dengan Mitra 2 serta Kedua Mitra dengan Klien, dilakukan untuk membantu kedua Mitra mendapatkan akses Klien, adapun pola atau jenis kemitraan yang akan di fasilitasi Tim berupa dagang umum, kemitraan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif , (2017), "*Pengertian Konveksi Beserta Perbedaannya Dengan Garmen dan Penjahit Biasa*, diperoleh 13 Oktober 2018 dari <https://docs.google.com.satujam.com>
- Bandung Dalam Angka, (2015). Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Bandung. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.2013. Pedoman Penelitian dan PPM, Edisi IX.
- Granito, Heru. (2008). *Panduan Usaha Sablon T-Shirt*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jones, R. (2006). *Seminar on the Creative Industries Development Krasnoyarsk*. PACIFIC STREAM Information CIC.
- Kotler, Philip. (2001), "*Jurnal Manajemen (Kumpulan Materi Manajemen Terlengkap)*" diakses 13 oktober 2018 dari [jurnalmanajemen.com](http://jurnalmanajemen.com)



- Partadiredja, Ace. (1985), “Pengantar  
Ekonomi”, BPFU-UGM,  
Yogyakarta, diperoleh dari  
[www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com) Blog  
Pendidikan Indonesia
- Website Pemerintahan Kota Bandung,  
2015.
- Widjatmiko, R. Wing. (2011). *Indstri  
Kreatif Kaos*. Skripsi. Surakarta:  
Universitas Sebelas Maret.